

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE

Indah Afrilia *¹

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
indahafrilia2003@gmail.com

Khadijah

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
khadijah@uinsu.ac.id

Elfina Yanti

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Salsabila Siregar

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ririn Widayanti

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This research aims to analyze how to improve the social emotional abilities of young children through collage activities. The method in this research is a qualitative method with a descriptive type. Then the data collection technique in this research is library research or literature study, where the method uses a library approach to collect data from the library, reading and taking notes. The analysis technique used in this research is the content of the article which is an in-depth discussion of the content of written information. The results of this research show that collage activities can improve the social emotional abilities of young children by collaborating with hand, eye and art activities so that they can stimulate fine motor development for normal and disabled children. This activity is carried out with Guta guidance so that the child's patience when gluing or matching patterns when carrying out collage activities can be optimal and get good and neater collage results

Keywords: Abilities, Social, Children, Collage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia dini jalan kegiatan kolase pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan studi kepustakaan atau studi literatur, dimana metode dengan menggunakan pendekatan kepustakaan dalam pengumpulan datanya yang berasal dari pustaka dengan melakukan membaca, mencatat untuk pengumpulan

¹ Korespondensi Penulis

datanya. Adapun teknik analisis yang digunakan penelitian ini ialah isi yang terdapat dalam buku yaitu artikel yang memiliki sifat membahas secara mendalam untuk isi dalam informasi yang dituliskan. Untuk hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan seni kolase mampu meningkatkan serta mengembangkan kemampuan sosial-emosional pada anak usia dini dengan mengkombinasikan kreativitas kegiatan melalui seni tangan, mata dalam pembuatan kreatif, agar dapat menstimulus setiap perkembangan motorik pada anak yaitu motorik halus baik bagi anak normal dan difabel. Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru untuk membimbingan anak untuk itu guru harus memiliki kesabaran dalam mencocokkan pola sat melakukan kegiatan kolase karya anak usia dini dan mengoptimalkan setiap hasil kreativitas anak secara baik dan rapi.

Kata Kunci: *Kemampuan, Sosial, Anak, Kolase*

Pendahuluan

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), kanak-kanak atau anak usia dini merupakan anak yang berusia 1 sampai 8 tahun. Tahapan dalam kehidupan manusia melibatkan berbagai tahapan yang terjadi pada rentang usia dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Rangsangan yang dilakukan serta diberikan pada anak berpengaruh besar serta signifikan pada perkembangan dan pertumbuhan anak dalam kehidupannya meliputi perkembangan aspek kreativitas, agama, moral, kognitif, emosional, bahasan, sosial, serta fisik motorik. Maka dari itu kita harus mengingat bahwa setiap proses pertumbuhan tidak hanya berlangsung pada masa awal kehidupan akan tetapi berlangsung sepanjang rentang usia anak.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan diupayakan dalam memaksimalkan pada setiap perkembangan pada masa dini dapat membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya (Bu'ulolo, 2024). Pendidikan anak usia dini ialah sebagai dasar-dasar pemikiran, sifat, sikap, serta keterampilan yang dimiliki pada anak. Dimana pendidikan bagi anak paud (anak usia dini) yaitu sebagai wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan pengetahuan dalam diri anak pada kerangka dasarnya. Dalam proses keberhasilan anak dapat menjadikan fondasi dasar untuk melaksanakan pendidikan berikutnya. Adapun yang dimaksudkan dalam pemberian pendidikan pada anak piaud (anak usia dini) yaitu suatu pendidikan yang mampu meneruskan (memberikan) kemampuan-kemampuan sosial pada anak serta memberikan wadah terhadap pengembangan potensi pada diri seorang anak dari anak itu lahir sampai anak berusia delapan tahun.

Adapun tujuan dalam pendidikan bagi anak usia dini yaitu memfasilitasi potensi pada anak, membantu anak agar dapat meletakkan dasar dalam bersikap baik, berperilaku baik, pengakuan yang salah dalam dirinya, mampu berkreativitas, dan berketerampilan yang baik sehingga anak mampu mengembangkan yang ada dalam dirinya. Untuk itu lembaga pendidikan pada anak usia dini sangat penting menyediakan fasilitas berbagai kegiatan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat ber-inovasi dalam keterampilan yang dia miliki. Kegiatan yang dimaksudkan agar anak dapat mengembangkan kognitif, fisik motoriknya, sosial, bahasa dan emosionalnya serta seni yang ada dalam dirinya.

Kreativitas merupakan karya baru dalam mengembangkan sesuatu yang baru diciptakan atau dikembangkan dalam pemikiran atau ide yang dapat digabungkan melalui seni kolase

tersebut untuk lebih baik lagi bagi anak usia dini. Kegiatan kolase sangatlah diperlukan dalam pendidikan karena dapat mengembangkan kreativitas pada diri anak. Kolase sebuah karya seni yang dilakukan melalui gabungan bahan-bahan alam barang yang ada pada benda yang berbeda-beda. Kegiatan ini salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan pada anak dengan kreativitas yang dimiliki oleh anak melalui inovatif yang menarik . (Tulhijriyah, 2021)

Hajar Pamadhi. Evan Sukardi (2010:5.4) mengatakan kegiatan kreativitas yang ada pada kolase ialah suatu aktivitas karya kolase dengan dua dimensi yang dapat digunakan melalui bahan alami yaitu berbagai macam-macam yang dapat dijadikan pada bahan dasar alam lainnya dengan begitu mampu menyatu menjadi karya seni yang bagus dan baik. Akan tetapi berkaitan dengan itu dalam melakukan kreatif ada hal permasalahannya yang ada dalam diria anak usia dini seperti anak-anak tidak tau atau dapat melakukan hal yang baru atau berimajinasi dalam membuat sesuatu dalam kreativitasnya, dan belum bisa menyatukan perasaan yang ada dalam dirinya dengan seni dalam kreativitasnya.

Untuk dapat memotivasi anak usia dini dalam berkreasi berkarya kegiatan kolase, guru atau pendidik haruslah dapat memodifikasi serta pengembangan hasil karya kolase manual dengan bahan-bahan maupun alat dalam kegiatan materi kolase. Dalam pengembangan diri seorang anak usia dini ataupun siswa sangatlah memerlukan kolaborasi antara orang tua, guru seorang konselor, wali kelas dengan tujuan yang sama untuk pengembangan kompetensi anak usia dini melalui pembelajaran pada saat disekolah. Untuk itu, prinsip dasar ilmu kolase penting digunakan dalam kegiatan kolase anak usia dini. (A., 2016). Oleh karena itu, penulis mengangkat judul *“Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”* dalam kepenulisan artikel ini.

Metode Penelitian

Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, Studi Literatur atau studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut teori Zed (Supriyadi, 2016) mengatakan maka studi membaca (literatur) ialah metode penelitian yg dilakukan dengan cara digunakannya pendekatan kepustakaan oleh karena itu, seorang peneliti mengumpulkan data yang didapat dari pustaka, sumber lainnya yaitu dari Jurnal, atau dokumen lainnya dengan membaca sehingga hasilnya dicatat referensi tersebut. Teknik analisis instrument pengolahan data dapat dilakukan dengan menganalisis isi pembahasan bacaan dari dokumen-dokumen tersebut yaitu artikel dengan sifat bahasan yang mendalam terhadap isi dalam suatu pembahasan informasi yang dituliskan. Kemudian Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah artikel jurnal ini juga mengenai upaya dalam menumbuhkan potensi sosial-emosional anak usia dini melintasi atau ikut serta kegiatan kolase, setelah itu menganalisis bahan barang pustaka yang telah didapat oleh penulis melalui menganalisis membaca kemudian mencatatnya berbagai data dalam penelitian kemudian mengelola barang bahan pustaka serta yang terakhir memberi kesimpulan bahan pustaka untuk dijadikan hasil dalam penelitian artikel ini.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Adapun hasil dalam penelitian ini ialah Pendidikan pembelajaran pada kanak-kanak, anak usia dini ialah sesuatu bentuk kreativitas pendidikan formal pada jalur pendidikan anak. Perkembangan anak-anak secara baik pada segi moral, agama kognitif anak serta sosial, emosional anak didasarkan pada pendidikan anak harus diperhatikan agar anak dapat mengembangkannya dalam dirinya. Sebab pada kelima aspek tersebut sangat perlu terhadap perkembangan anak serta kelima aspek perkembangan ini harus ditingkatkan melalui kreativitas karya anak secara baik dan dapat menyeimbangkan dan berkesinambungan terhadap dirinya. (Asriana & Herman, 2019).

Menurut Sujiono anak usia dini harus melewati proses perkembangan dan juga pertumbuhan secara meningkat dalam diri individu tersebut. Oleh sebab itu, pada anak puad kaya akan potensinya yang memiliki keunikan pada setiap masing-masing anak dalam makhluk sosial. Untuk itu, lingkungan masyarakatnya haruslah disekitanya anak harus dapat memberikan dorongan berupa motivasi, arahan, ransangan stimulus yang baik bagi diri seorang anak agar potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara optimal (E.K., 2012)

Pendidikan anak usia dini ialah Pendidikan yang terdapat dalam sekolah melalui jalur pendidikan yang formal. Dimana terhadap masalah sosial anak yang muncul terjadi pada anak puad atau anak usia dini anatar lain sering terjadinya permusuhan antara nak-anak yang dapat mengakibatkan anak tersebut mengalami ketakutan ataupun cenderung mengalami depresi yang berkepanjangan dalam dirinya.

Hurlock dalam Djaali (2007:48-49) menyatakan bahwasanya unsur satu pertumbuhan dan perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh sifat ekstrovert serta juga sikap, sifat introvert. Sifat-sifat ekstrovert ini ialah sifat yang mudah dipahami oleh orang lain pada saat bergaul, memberikan saran atau arahan dalam mengatakan permasalahan emosi. Dimana dimaksudkan sering bergaul yaitu memberikan saran dalam menegatasi emosinya sebab anak usia dini menyelesaikan permasalahannya dengan cara menangis atau menyibukkan dirinya sendiri. (Mega Alifa, 2020)

Menurut Sumanato (2005:94) mengatakan dalam kegiatan kolase merupakan aktivitas seni anak terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini yang terfokus dengan mengkombinasikan lukisan-lukisan tangan terhadap bahan-bahan yang ditempelkan. menggunakan alat bermain yang murah misalnya Koran bekas, kulit telur, kain yang sudah tidak terlalu digunakan, majalah lama, biji-bijian, kertas, ampas kelapa serta dedaunan yang dapat hasilnya dengan serupa macamnya kreativitas atau keterampilan anak dengan memfokuskan anak pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan bahan bekas dan bahan-bahan alami yang tidak membahayakan anak pada saat melakukan kegiatan kolase seni tersebut.

Pembahasan

Pengertian Kegiatan Kolase

Pengertian kegiatan kolase dalam Susanto, M mengatakan (2002:63) dalam bahasa Indonesia kata kegiatan kolase yang berasal dari bahasa *English* (Inggris) disebut “*Collage*” Oleh karena itu, asal katanya “*coller*” yang terdapat dalam bahasa Prancis artinya (merekat).

Kemudian bahan-bahan kreativitas tersebut seperti kertas, logam, kain, kaca disebut sebagai teknik seni menempel Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.4) mengatakan kolase yaitu menggunakan bahan dasar yang bermacam-macam pada sebuah kreativitas seni dengan berdimensi yang menghasilkan karya utuh yang dapat menggambarkan perasaan seseorang yang melakukanya.

Kolase dilakukan melalui cara bahan bekas dan bahan alami yang disebut bahan alam baku. Dimana bahan yang dilakuakn untuk berkreasi di Taman kanak-kanak yaitu gelas bekas atau semacamnya, benang, penjepit baju, permen, kancing baju, kertas berwarna dan lain sebagainya. Lalu ada kalanya pemikiran yang digunakan dalam kegiatan kolase untuk membentuk karya kolase yaitu harus memiliki unsur-unsur didalamnya misalnya untur seni lukis yang terbentuk dari dua dimensi yang datar, kemudian adanya penggaris, warna dan bidang untuk menggambarkan suatu bentuk. Melalui bahan tersebut yang akan dipakai menjadi karya kreasi dalam kegiatan kolase disebut dengan karya kolase.(Wahyu Praptiwi, 2022)

Tehnik Kolase ialah suatu bahan yang berbagai macam mampu digabungkan dengan bahan mula lainnya pada akhirnya dapat menjadikannya karya seni rupa dua dimensi yang utuh dan rata pada permukaan yang direkatkan pada permukaan alas. Seperti halnya untuk menyatukan karya yang utuh yaitu imajinasi, potongan kertas, kapas, biji-bijian, dan mengembangkan kreativitas dalam kemampuan berkomunikasi yang baik pada anak.. (Rahmadon, 2019)

Pengembangan kolase kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan, sebab usia dini merupakan *golden age* yaitu usia emas yang memiliki pondasi pada setiap perkembangannya diusia anak usia dini tersebut. Dimana orang tua, guru, konselo, bahkan lingkungan sekitarnya harus dapat mendorong pengembangan kreativitas anak tersebut agar dapat meningkatkan kolase kemampuan pada diri anak. Upaya yang membantu perkembangan dan pengembangan kreativitas pada anak, diantaranya yaitu :

1. Berusaha untuk memahami perasaan yang dialami anak serta pikirannya
2. Mengekspresikan aktivitas kreativitas anak dengan menciptakan rasa aman terhadap anak
3. Selalu berusaha menerima dan mendorong anak terhadap mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya tanpa adanya hambatan dan menghargai perasaannya
4. Seharusnya hendaklan lebih menekankan serta mampu memandang setiap permasalahan anak dari setiap dinamika perkembangan anak agar emperoleh hasil yang baik pada setiap prosesnya.
5. Anak tidak harus dipaksakan dalam berpendapat, brependangan atau memberikan nilai-nilai tertentu terhadap anak
6. Berusaha memberikan eksplorasi segi positif yang ada dalam diri anak dan tidak perlu mencari kelemahan anak
7. Selalu menyediakan lingkungan positif yang baik pada anak yang mengizinkan anak menjelajahi serta bermain tanpa adanya pengekangan yang harus ia lakukan. (Tulhijriyah, 2021)

Untuk memotivasi anak perlu adanya pengembangan diri siswa dengan mengkolaborasikan orang tua, guru, bahkan konselor serta wali kelas, dimana dalam kegiatan

kolase seorang pendidikan atau anak usia dini harus dapat memodifikasi dan mengembangkan alat atau bahan yang sudah disediakan dalam berkarya yang disebut dengan karya kolase manual untuk digunakan dalam melakukan kegiatan kolase sebagai materinya. Agar menghasilkan karya kolase yang manual yang utuh dan tepat bagi anak usia dini (A., 2016).

Menurut Pamadhi (2014: 5.4), proses bahan alam serta bahan bekas dalam pembuatan kegiatan kolase ini yaitu dengan mengkoboraskan bahan alam tersebut ataupun benda-benda bahan alam yang termasuk yaitu, kardus, lem, kayu lain sebagainya. sebab kegiatan ini cukup mudah dikreasikan atau diperaktekan bagi anak usia dini dan tetap aman dilakukan oleh anak-anak serta tidak berbahaya Untuk itu seorang guru haruslah sabar menghadapi anak-anak dalam kegiatan kolase ini karena kegiatan ini dapat menstimulus terhadap seluruh perkembangan anak dengan mudah karena memanfaatkan bahan yang ada disekitarnya yaitu bahan yang tidak berbahaya agar hasil yang didapatkan anak-anak rapidan dapat menempel pada saat melakukan kegiatan kreasi kolase.

Contoh dari kegiatan kreativitas anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan berdasarkan kegiatan karya kolase dalam memanfaatkan bahan (barang) alam untuk pembuatan seni rupa perlu adanya rangsangan kreativitas pada diri anak, Untuk itu anak harus dapat mengembangkan imajinasi kreativitas melalui seni rupa dengan proses dimana anak-anak usia 4-8 tahun diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif, yang pada akhirnya dapat membantu anak-anak usia dini dalam mengembangkan imajinasinya dan memperluas pemikiran kreatif mereka. (Telaumbanua, 2024)

Unsur-unsur kolase antara lain yang memiliki unsur seni rupa lainnya, dimana unsur yang dimaksud yaitu seni lukis yang disukai oleh anak terlebih pada lukisan tiga dimensi yang menimbulkan kesan. Karenanya permainan tiga dimensi dapat melibatkan motorik halus dalam kegiatannya dengan melalui bermain kolase kemampuan anak dalam motorik halusnya secara optimal. Akan tetapi jika dilihat dua dimensi bentuknya yang sangat datar hanya dapat digunakan dengan benda-benda yang bermacam-macam seperti penggaris, bidangnya dan warnanya.

Keterampilan anak usia dini didasarkan pada kemampuan motorik halusnya yang berperan penting, sebab sebagai anak usia dini harus dapat membentuk seni bermain dalam menyusun balok untuk menjadikannya sebuah bangunan serta dapat menyusun puzzle yang membentuk menjadikannya utuh, kemudian dapat berketerampilan disekolah yang baik seperti menggambar ataupun melukis dengan kemampuan tersebut menggunakan otot kecil seperti lengan, kecermatan, jari tangan, serta mengordinasi tangan serta mata anak. Agar kreativitas motorik pada anak dini dapat berketerampilan membantu dirinya sendiri seperti halnya makan, minum, berbapaikan, mandi dan lain sebagainya. (Sumantri, 2005).

Berikut adalah beberapa cara di mana seni rupa mendukung pengembangan imajinasi dan kreativitas anak-anak:

1. Eksplorasi Ide dan Perasaan: Seni rupa memberikan platform bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan perasaan mereka dengan cara yang tidak terbatas. Mereka dapat menggunakan berbagai media, teknik, dan gaya untuk merealisasikan apa pun yang ada dalam pikiran atau hati mereka.

2. Berimajinasi dan Berkreasi: Melalui seni rupa, anak-anak diajak untuk membayangkan dunia di sekitar mereka dan menciptakan sesuatu yang unik dari sudut pandang mereka sendiri. Mereka dapat membuat representasi visual dari apa pun yang mereka bayangkan, mulai dari monster fantasi hingga pemandangan luar angkasa.
3. Menemukan Solusi Kreatif: Anak-anak belajar untuk menemukan solusi melalui cara berpikirnya agar dapat mencari solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi dalam karya seni mereka. Mereka mungkin harus mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah dalam desain atau komposisi karya seni mereka.
4. Meningkatkan Fleksibilitas Berpikir: Dalam seni rupa, tidak ada aturan yang kaku. Anak-anak didorong untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mencoba hal-hal baru. Ini membantu mereka menjadi lebih fleksibel dalam berpikir dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan. Menghargai Keunikan dan Kreativitas: Dengan diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam seni rupa, anak-anak belajar untuk menghargai keunikan mereka sendiri serta keunikan orang lain. Mereka menyadari bahwa perbedaan adalah sesuatu yang bernilai, dan setiap karya seni memiliki nilai intrinsiknya sendiri. (Telaumbanua, 2024)

Dengan seni rupa, dalam proses menciptakan karya seni anak-anak dapat memberikan ungkapan berbagai ekspresi emosi, kekhawatiran, kegembiraan, kegembiraan, kesedihan, dan lainnya. Dengan begitu anak akan memiliki peluang dalam mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan emosional mereka melalui eksplorasi dan memahami perasaan anak tersebut mereka akan memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan ekspresi tersebut. Baik itu ekspresi yang positif maupun negatif untuk menciptakan suatu karya seni rupa dengan refleksi diri anak tersebut melalui pengalaman, keinginan anak tersebut ataupun nilai-nilai pribadi mereka.

Salah satu karya seni rupa dua dimensi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak ialah melalui kegiatan kolase yang dapat menyenangkan hati seorang anak yaitu dengan menggunakan bermacam-macam bahan alam pada saat kegiatan kolase yang didasarkan pada bahan dasar selama bahan tersebut dijadikan atau dipadukan dengan bahan dasar untuk akhir yang dapat menyatu menjadi karya seni yang utuh ataupun estetis mewakili perasaan individu atau anak yang mengikuti kegiatan kolase. (Yurna Devi, 2023). Bukan itu saja kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan cara anak-anak dapat menggunakan dirinya melalui menuangkan air, menggali pasir serta tanah, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau kecil lainnya serta bermain permainan diluar ruangan seperti bermain dakon, bekalan, dan kelereng. (Puji Wati, 2021)

Kegiatan kolase yang dilakukan bahannya tidak berbahaya dan mudah dilakukan serta didapatkan dalam prosedur kegiatan kreativitas pembelajaran kolase yang dapat dilaksanakan oleh anak usia dini dan cocok dilakukan oleh anak-anak bahan tersebut. Selain itu juga kreativitas kolase bisa melatih motorik halus anak, dalam meningkatkan kegiatan anak, ketekunan anak dan konsentrasi anak pada saat melakukan kegiatan tersebut. Kolase juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya. Dengan tujuan penggunaan kegiatan kolase agar anak dapat mengembangkan motorik halus dalam berketerampilan menggerakkan tangan dan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan

dalam koordinasi mata dan tangan, kekuatan, serta dalam menulis dan menggambarkan sesuatu dan tujuan lainnya juga.. (Rania Putri, 2021)

Manfaat kegiatan kolase bagi anak usia dini menurut Sumanto (2006:94) ialah agar anak dapat mengekporasikan peningkatan perkembangan dalam dirinya (otak), perkembangan peningkatan motoric halus, mengembangkan peningkatan seni, serta perkembangan bahasa. Selain itu manfaat dilakukannya kegiatan kolase ialah agar anak dapat berfikir bagaimana cara atau melakukan kreativitas menempelkan pola dengan baik, tepat dan benar agar menghasilkan pola yang kriterianya sesuai dengan keinginan anak serta dapat terlihat indah. (S, 2019)

Kesimpulan

Anak yang berusia 4 sampai 8 thn yang sering disebut kanak-kanak (anak usia dini) merupakan seorang anak mampu menjalani kehidupan dengan prosedur peningkatan pertumbuhan yang berkesinambungan atau pesat pada perkembangan. Dimana anak tersebut merupakan makhluk sosial yang memiliki keunikan dengan berbagai potensi yang ada dalam dirinya yang kaya akan kemampuan potensi dalam diri individu tersebut dan setiap anak tentunya memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda. Untuk itu pentingnya anak memiliki kreativitas dalam dirinya, kreativitas yang dimaksud ialah potensi kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal baru dalam kehidupannya melalui kegiatan seni klasik kreativitas dengan adanya ide ataupun gagasan sebagai acuan anak dalam berkarya yang dapat dikombinasikan melalui seni karya yang ia miliki dan kegiatan karya kolase ini tentunya seorang guru haruslah memiliki gagasan yang lebih baik lagi dan kesabaran gerhadap anak dalam berkarya. Kegiatan kolase ialah aktivitas yang mengkombinasikan kegiatan pada mata, seni, dan tangan agar dapat memberi ransangan setiap perkembangan peningkatan motoric pada anak difabel serta normal. membimbing kreativitas memiliki kesabaran terhadap anak pada saat menempelkan atau mencocokkan pola dalam kegiatan kolase.

Daftar Pustaka

- A., S. (2016). Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal Car (Children Advisory Research and Education). Volume 4. No 1.*
- Asriana, H. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Dian Harapan Biringkanay: Kota Makassar. *Jurnal: Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. No 2.*
- Bu'ulolo. (2024). Upaya Penanganan Seks Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Kristen. *Indo Green: Jurnal. Volume 2. No1.*
- E.K., S. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. *Jurnal: Pesona PAUD Volume 1. No 1.*
- Mega Alifa, S. H. (2020). "Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Pada Masa Pandemi Covid-19 Lingkungan Keluarga Kelurahan: Tangan Pada Kota Bau Bau". *Jurnal: Lentera Anak Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Pamadhi, H. (2014). *"Seni Keterampilan Anak. Universitas Terbuka": Jakarta.*

- Puji Wati, A. W. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kerak Telur Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 1 Sambi Kab. Sragen Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 3. No 4 .
- Rahmadon. (2019). "Teknik Kolase Melalih Pengembangan Kemampuan Motoric Halus Anak".
- Rania Putri, R. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi*. Volume 5. No 2.
- S, K. M. (2019). Ananlisis Kegiatan Kolase Untuk Menstimulus Perkembangan Motoric Halus Anak Difabel Di RA Ar- Rafif Tirtomartani Kalasan: Yogyakarta. *Journal : Proceedings Of The \$ th Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*.
- Supriyadi. (2016). Community Of Practitioners: Sulusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan Informasi Dan Kearsipan*. Vol 2. No 2.
- Susanto,M. (2012). Diksi Rup: "Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa". Yogyakarta: Kanisius.
- Telaumbanua, K. (2024). Manfaat Seni Rupa Dalam Meransang Kreativitas Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Tulhijriyah, L. R. (2021). "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase".*Journal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP. Universitas Ahmad Dahlan*. Volume1. No 1.
- Wahyu Pratiwi, T. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 Tahun . *Jurnal: Exponential*.
- Yurna Devi, S. R. (2023). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase". *Jurnal Pendidikan Tuntas*.